

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penampilan menjadi hal penting yang diutamakan oleh sebagian orang, terutama pada remaja wanita di masa modern. Penampilan menjadi sebuah prioritas seseorang, karena penampilan menjadi gambaran diri atau ciri khas orang tersebut baik dalam pandangan sendiri maupun pandangan orang lain. Setiap orang ingin menampilkan penampilan terbaik mereka dalam setiap aktivitasnya, karena penampilan yang sempurna menjadi kunci utama percaya diri. Penampilan seseorang bisa dilihat dari gaya menata rambut, cara berpakaian, dan tampilan wajah. Beberapa orang merasa percaya diri jika penampilannya terlihat rapi, sopan, dan menarik. Bagi wanita tampilan wajah sangat penting, wanita menggunakan tata rias wajah sebagai bentuk mengekspresikan diri untuk terlihat berbeda dengan yang lain (Herlina, 2024).

Riasan wajah bukan merupakan hal yang baru bagi manusia. Secara khusus bagi perempuan, perkembangan dunia tata rias atau tata rias wajah sudah ada sejak ribuan tahun lalu. Tata rias wajah pertama kali digunakan pada peradaban Mesir kuno dan India yang di dasarkan oleh penelitian para antropologi, arkeolog dan etnologi mencatat penggunaan ramuan untuk mengawetkan mayat merupakan awal sejarah penggunaan kosmetik.

Pada zaman Mesir kuno (3500 SM) kosmetika dibuat secara tradisional menggunakan bahan yang berasal dari alam (tumbuhan, hewan serta bahan lainnya). Kosmetika yang biasa digunakan saat itu adalah kohl, digunakan untuk membangkitkan kemiripan estetika dengan para dewa, melindungi mata dari sinar matahari, debu, dan serangga, serta untuk bersosialisasi. Perona mata dikenakan pada kelopak mata maupun di bawah mata yang terbuat dari pigmen oker, azurit, galena, dan malachite. Untuk melindungi kulit sepanjang hari digunakan bedak kuning (Butterfield, 2024).

Pada pertengahan abad ke 19 yang disebut dengan Victorian Era wanita dianggap lebih rendah dari pria. Wanita kaya dikenal memiliki kulit yang pucat sedangkan wanita miskin identik dengan kulit berwarna cokelat, karena mereka dipaksa kerja tanpa perlindungan dari terik matahari. Tata rias diperuntukan bagi wanita yang memiliki reputasi buruk seperti wanita yang berkerja di dunia

pertunjukan, jika wanita kaya merias wajahnya maka akan mendapat omongan. Kosmetik dianggap vulgar dan tidak pantas, hal ini muncul setelah pandangan moral yang dibawa oleh Ratu Victoria dan tokoh – tokoh seperti Adolf Hilter, yang menganggap riasan hanya layak untuk badut atau pekerja seks. Sikap ini menyebar ke Amerika Utara sehingga penggunaan kosmetik menjadi sangat jarang dan dilakukan secara tersembunyi. Meski demikian, banyak wanita yang tetap menggunakan kosmetik rumahan dan teknik rias sederhana, seperti menggunakan lilin lebah untuk menebalkan bulu mata, kohl untuk menggelapkan mata, dan abu korek api untuk eyeliner (Umiyati, 2021).

Perkembangan dalam dunia tata rias wajah terjadi seiring berkembangnya media sosial. Pada saat ini teknik *conturing* dan *highlighting* yang sebelumnya hanya digunakan pada tata rias wajah tertentu mulai diterapkan dalam kegiatan rias sehari-hari. Platform seperti YouTube, Instagram, dan TikTok mengubah cara masyarakat memandang serta memperluas pengetahuan tentang tata rias wajah. *Beauty influencer* sangat berperan penting dalam memperkenalkan tata rias wajah, memberikan tutorial yang mudah diikuti, serta memberi ulasan produk yang membangun kepercayaan audiens. Dengan adanya persoalan seperti ini, membuat standar tampilan rias meningkat karena masyarakat dapat membandingkan berbagai produk dan teknik tata rias wajah dari berbagai *review Beauty Influencer* (Amalla Binagdy, 2022).

Tata rias wajah merupakan kegiatan merias wajah menggunakan produk kosmetika yang sesuai, dengan tujuan untuk menutupi kekurangan pada wajah seperti flek hitam, bekas jerawat, dan bekas luka. Selain itu tata rias wajah bertujuan untuk menonjolkan fitur wajah agar terlihat lebih sempurna, meningkatkan rasa percaya diri, sebagai bentuk penghargaan terhadap diri, dan cara mengeksperisikan diri (Melyanita & Yulianita, 2023). Menggunakan tata rias wajah merupakan sebuah seni, bahkan tata rias wajah bisa menjadi bakat dalam mengasah kreativitas sehingga mampu menghasilkan tata rias wajah yang sempurna dan cantik.

Wanita yang menggunakan tata rias wajah memiliki latar belakang ingin berpenampilan menarik dan cantik di depan orang lain, terutama saat acara pesta. Seiring berkembangnya zaman tata rias wajah tidak lagi digunakan saat acara tertentu saja seperti acara pernikahan, tetapi tata rias wajah menjadi kebutuhan

wanita untuk menghadiri acara pesta seperti acara ulang tahun, menghadiri acara pernikahan, dan menghadiri undangan resmi. Oleh karena itu hasil akhir dari tata rias wajah pesta harus optimal dan mampu bertahan hingga acara selesai.

Pada era globalisasi yang semakin berkembang, dalam beberapa tahun terakhir kosmetik menjadi salah satu industri yang pertumbuhannya cukup pesat. Seiring berkembangnya tren kecantikan di berbagai platform sosial media dan dengan kesadaran masyarakat yang meningkat terhadap pentingnya merawat kulit, hal tersebut menjadi pendukung atas pertumbuhan yang pesat dalam industri kosmetik (Mulyono & Voutama, 2025).z

Menurut Nuraini et al (2024) hasil akhir dari tata rias wajah yang baik tidak hanya ditentukan oleh kualitas kosmetik yang digunakan, tetapi dipengaruhi oleh kondisi kesehatan kulit sebagai kanvas utama dalam proses tata rias wajah. Oleh karena itu, perawatan kulit wajah menjadi hal yang penting agar tekstur kulit tetap sehat dan siap menerima kosmetika. Pemilihan produk tata rias wajah perlu disesuaikan dengan jenis dan warna kulit masing-masing orang agar tidak menimbulkan permasalahan, seperti tata rias wajah yang mudah luntur atau terlihat tidak merata, dan juga terlihat abu-abu atau terlihat kusam. Selain pemilihan produk, teknik pengaplikasian tata rias wajah juga memiliki peran penting dalam menentukan hasil akhir riasan. Teknik yang tepat akan membantu kosmetik menempel dengan baik, halus, dan tidak menggumpal. Kombinasi antara kulit wajah yang terawat, pemilihan produk kosmetik yang tepat, serta teknik pengaplikasian yang benar akan menghasilkan tampilan tata rias wajah yang sempurna.

Menurut Mawazi et al (2022) perkembangan kosmetik yang berorientasi pada kesehatan kulit membuka kesadaran akan pentingnya *skin preparation* dalam dunia tata rias wajah. Dahulu *skin preparation* dianggap sebagai tahap opsional, tetapi sekarang menjadi langkah utama yang harus dilakukan sebelum pengaplikasian tata rias wajah. *Skin preparation* adalah teknik khusus yang harus disesuaikan dengan kondisi kulit. Penggunaan *skin preparation* membuat wajah menjadi lembut, sehat, terhidrasi, dan siap menerima tata rias wajah, sehingga hasil riasan lebih halus, merata dan tahan lebih lama.

Ketahanan tata rias wajah yang kurang maksimal merupakan salah satu masalah yang sering dihadapi. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi kualitas dan ketahanan tata rias wajah adalah *skin preparation* atau persiapan kulit. *Skin preparation* memiliki arti yaitu persiapan kulit sebelum mengaplikasikan tata rias wajah melalui rutinitas *skincare* seperti pembersihan wajah, penyegaran, dan pelembapan (Syahla et al., 2024).

Tahapan pembersihan berfungsi untuk menghilangkan minyak, kotoran, dan residu yang terdapat pada kulit wajah. Tahapan penyegaran berfungsi untuk mengurangi minyak berlebih, serta dapat mengencangkan kulit dan pori-pori. Tahap pelembapan berfungsi menjaga elastisitas kulit dan membantu produk *complexion* menempel dengan baik.

Menurut Hannah (2023) kulit setiap orang berbeda dan cara setiap orang dalam merias wajah berbeda. *Skin preparation* adalah inti dari tampilan tata rias wajah seseorang. Jika dibayangkan seperti membangun rumah, maka harus ada persiapan yaitu perawatan kulit sebelum melakukan tata rias wajah. Menggunakan produk tata rias wajah yang memberikan *coverage* tinggi belum tentu menjamin tata rias wajah akan menempel sempurna di wajah, karena untuk mendapatkan hasil maksimal dari produk tata rias wajah perlu dimulai dari perawatan kulit atau *skin preparation*. *Skin preparation* menurut Hannah (2023) terdiri dari *cleanser*, *exfoliate*, *toner*, *serum*, *eye cream*, dan *moisturizer*. Tahapan ini bertujuan untuk membuat tata rias wajah tetap awet dan terlihat sama bagusnya seperti baru selesai tata rias wajah. Jika tidak dilakukan *skin preparation* yang baik, kulit akan kering dan menyebabkan tata rias wajah tidak merata.

Menurut Barasa (2024) *skin preparation* adalah landasan dari riasan yang sempurna, sebelum menggunakan produk tata rias wajah penting untuk mempersiapkan kulit terlebih dahulu. Perawatan kulit yang tepat dapat memastikan tata rias wajah yang halus dan tahan lama, dan juga membantu menjaga kulit tetap sehat dan bercahaya dari waktu ke waktu. *Skin preparation* atau persiapan perawatan kulit membuat *complexion* menempel dengan baik, jika tidak melakukan *skin preparation* dapat menyebabkan tata rias wajah tidak merata, *patchy*, dan bahkan terjadi iritasi. Riasan dirancang untuk mempercantik fitur wajah, tetapi tidak dapat menyembunyikan dan memperbaiki tekstur kulit yang tidak merata,

kulit yang terlalu kering, dan kulit yang terlalu berminyak. Rutinitas *skin preparation* menurut Barasa (2024) adalah pembersihan, penyeimbangan atau toner, pelembapan, dan *primer*. Terdapat perawatan tambahan untuk mendapatkan dasar tata rias wajah yang halus yaitu eksfoliasi.

Menurut Nurhayati et al (2025) selain *skin preparation*, kualitas produk kosmetik, serta teknik pengaplikasiannya, ketahanan tata rias wajah dipengaruhi oleh jenis kulit, dan kondisi cuaca serta suhu ruangan. Setiap jenis kulit memiliki karakteristik yang berbeda sehingga memerlukan cara mengerjakan yang tepat agar tata rias wajah dapat menempel dengan baik dan bertahan lebih lama. Kulit berminyak menghasilkan sebum lebih banyak yang menyebabkan wajah tampak mengilap dan tata rias wajah mudah bergeser, sementara kulit kering berisiko membuat *complexion patchy*.

Hal ini menjadi tantangan pada penggunaan tata rias wajah pesta yang menuntut tampilan riasan tetap rapi, segar, dan tahan lama dalam waktu yang panjang, meskipun digunakan dalam suasana panas, ruangan tertutup, maupun aktivitas tertentu. Mahasiswa sering melakukan tata rias wajah pesta secara mandiri, dan sebanyak 95% mahasiswa merasa penggunaan *skin preparation* sangat penting. Akan tetapi, sebanyak 70% mahasiswa tidak lengkap dalam menggunakan *skin preparation*.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian mengenai Persepsi Mahasiswa Tata Rias terhadap *Skin Preparation* pada Tata Rias Wajah Pesta menjadi hal penting untuk dilakukan, karena belum ada kajian mengenai persepsi mahasiswa tata rias terhadap *skin preparation* untuk tata rias wajah pesta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap penggunaan *skin preparation* pada tata rias wajah pesta penting atau tidak. Karena mahasiswa S1 tata rias nantinya akan menjadi seorang pendidik dan Makeup Artist, profesi tersebut sangat memerlukan pengetahuan mengenai *skin preparation*. Selain itu, penelitian ini bertujuan mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa terhadap fungsi masing-masing tahapan *skin preparation*. Melalui penelitian tersebut, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai pandangan mahasiswa terhadap penggunaan *skin preparation*. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu tata rias, sekaligus memberi edukasi bagi

mahasiswa agar mampu memilih dan menerapkan *skin preparation* yang benar dan sesuai dengan kondisi kulit.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan persepsi mahasiswa mengenai tahapan penggunaan *skin preparation*.
2. Minimnya pemahaman mahasiswa tentang fungsi *skin preparation* pada setiap tahapannya, sehingga mahasiswa tidak melakukan semua tahapan *skin preparation*.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditetapkan dalam Persepsi Mahasiswa Tata Rias terhadap *Preparation* pada Tata Rias Wajah Pesta, maka perlu dilakukan pembatasan masalah agar dalam penelitian yang dilaksanakan lebih terfokus kepada masalah-masalah yang ingin dipecahkan. Penelitian ini dibatasi pada persepsi mahasiswa tata rias angkatan 2022, 2023, dan 2024. *Skin preparation* yang diteliti meliputi tahapan pembersihan, toner, *moisturizer*, *primer*, dan eksfoliasi yang merupakan tahapan tambahan bila diperlukan. Penelitian ini tidak membahas efek jangka panjang penggunaan *skin preparation* terhadap kondisi kulit, melainkan berfokus pada praktik penggunaan sebelum tata rias wajah dilakukan. Jenis tata rias wajah yang diteliti dibatasi pada tata rias wajah malam atau tata rias wajah pesta.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi mahasiswa tata rias mengenai pentingnya penggunaan *skin preparation* dalam tata rias wajah pesta?
2. Bagaimana pengetahuan mahasiswa tata rias dalam menggunakan *skin preparation* yang tepat sesuai dengan jenis kulit?
3. Apakah terdapat perbedaan persepsi mahasiswa tata rias mengenai pemilihan produk *skin preparation* untuk keberhasilan tata rias wajah pesta?

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan persepsi mahasiswa tata rias mengenai pentingnya penggunaan *skin preparation* dalam tata rias wajah pesta
2. Menganalisis pengetahuan mahasiswa tata rias dalam menggunakan *skin preparation* yang tepat sesuai dengan jenis kulit
3. Mengidentifikasi pemahaman mahasiswa tata rias mengenai hubungan dalam memilih produk *skin preparation* dengan hasil akhir tata rias wajah pesta.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang tata rias, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan *skin preparation* dalam menunjang hasil akhir tata rias wajah pesta. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi ilmiah mengenai persepsi mahasiswa tata rias terhadap *skin preparation* sebelum menggunakan tata rias wajah serta memperkaya kajian akademik.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa tata rias sebagai subjek penelitian, yaitu dapat menambah pemahaman mengenai pentingnya *skin preparation* yang tepat sebelum melakukan tata rias wajah agar hasil riasan lebih optimal dan tahan lama. Selain itu, penelitian ini bermanfaat bagi pendidik tata rias sebagai referensi tambahan untuk materi pembelajaran mengenai persiapan kulit sebelum tata rias wajah. Bagi praktisi dan industri kecantikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penggunaan *skin preparation* di kalangan mahasiswa, sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam pengembangan produk serta edukasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Bagi peneliti lain, hasil

penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber untuk penelitian di masa yang akan datang.

